

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, BELANJA PEMERINTAH, TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MELALUI INVESTASI DI SUMATERA UTARA PERIODE TAHUN 2011-2024

Jonathan Brando Saragi¹, Shabilla Aisyah², Wandira Anzani³, Joko Suhariant⁴

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}

E-mail: jonathan.saragi2016@gmail.com¹, shabillaaisyah15@gmail.com²,
ndiraa445@gmail.com³, djoko@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui Investasi di Provinsi Sumatera Utara periode 2011–2024. Metode yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan DJPK Kementerian Keuangan RI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi dan PDRB, sedangkan Belanja Pemerintah berpengaruh negatif terhadap keduanya. Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Secara simultan, PAD dan Belanja Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa investasi tidak memediasi secara signifikan hubungan antara PAD dan Belanja Pemerintah terhadap PDRB.

KATA KUNCI : *Pendapatan Asli Daerah, Belanja Pemerintah, Investasi, PDRB.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Local Original Income (PAD) and Government Expenditure on Gross Regional Domestic Product (GRDP) through Investment in North Sumatra Province for the period 2011–2024. The method used is path analysis with secondary data obtained from BPS and DJPK of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The results of the study indicate that PAD has a positive and significant effect on investment and GRDP, while Government Expenditure has a negative effect on both. Investment has a positive but insignificant effect on PDRB. Simultaneously, PAD and Government Expenditure have a significant effect on PDRB. The Sobel test results show that investment does not significantly mediate the relationship between PAD and Government Expenditure on GRDP.

Keyword: *Local Original Income, Government Spending, Investment, GRDP*

A. Pendahuluan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja ekonomi suatu daerah. PDRB menggambarkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di wilayah tertentu dalam satu periode waktu. Melalui indikator ini, pemerintah dapat menilai sejauh mana

kebijakan fiskal daerah khususnya dalam hal pengelolaan pendapatan dan pengeluaran daerah berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi. Dalam konteks pembangunan daerah, efektivitas kebijakan fiskal tidak hanya diukur dari besarnya penerimaan daerah atau jumlah belanja pemerintah, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama keuangan daerah yang mencerminkan kemandirian fiskal suatu wilayah. Peningkatan PAD menunjukkan kemampuan daerah dalam menggali potensi ekonomi lokal untuk membiayai kebutuhan pembangunan tanpa terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Sementara itu, Belanja Pemerintah berperan sebagai instrumen kebijakan fiskal untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan memperkuat infrastruktur publik. Kedua aspek ini PAD dan Belanja Pemerintah diyakini memiliki pengaruh terhadap tingkat investasi di daerah, baik dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Melalui peningkatan investasi, diharapkan terjadi ekspansi produksi dan peningkatan nilai PDRB.

Berikut disajikan data mengenai perkembangan Pajak, Belanja Pemerintah, Investasi, dan PDRB Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2011–2024.

Tabel 1. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Belanja Pemerintah, Investasi, dan PDRB Sumatera Utara Tahun 2015-2024

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Belanja Pemerintah (X2)	Investasi (PMDN + PMLN) (Z)	PDRB HB (Y)
2011	5511.86	25941.90	2026	377037.10
2012	6436.85	31837.72	12551.3	417120.44
2013	6753.06	34883.56	18824.9	469464.02
2014	7890.52	37810.88	12760.9	521954.95
2015	8749.67	43420.14	23602.4	571722.01
2016	9136.81	49817.05	20592.2	626062.91
2017	10732.00	54296.78	35164.6	684634.43
2018	10800.05	54147.82	27399.8	741347.43
2019	11312.41	57910.33	25631	799608.95
2020	10608.31	53948.87	33298.5	811188.31
2021	12061.87	55094.12	27479.5	859934.26
2022	13164.25	57376.47	43189.2	955193.09
2023	12771.42	36522.72	39873	1050995.41
2024	14967.14	62563.40	49132.7	1146919.76

Berdasarkan data pada Tabel 1, kondisi fiskal dan ekonomi Provinsi Sumatera Utara selama periode 2011–2024 mengalami fluktuasi, namun secara umum menunjukkan tren peningkatan. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah meningkat hampir setiap tahun, mencerminkan adanya perbaikan kapasitas fiskal serta optimalisasi sumber-sumber penerimaan daerah. Belanja Pemerintah juga memperlihatkan tren yang cenderung naik dari waktu ke waktu, meskipun mengalami penurunan tajam pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada

tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan adanya penyesuaian kebijakan anggaran serta pengaruh faktor eksternal seperti pandemi dan dinamika ekonomi global.

Investasi di Sumatera Utara menunjukkan pola yang tidak stabil, dengan lonjakan signifikan pada tahun-tahun tertentu seperti 2017, 2022, dan 2024, namun juga penurunan pada tahun-tahun lainnya. Kondisi ini menandakan bahwa peningkatan PAD dan Belanja Pemerintah belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan investasi secara konsisten. Sementara itu, nilai PDRB atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup baik. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan adanya kemungkinan bahwa peran investasi menjadi variabel perantara antara kebijakan fiskal daerah dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pemerintah terhadap PDRB melalui Investasi di Provinsi Sumatera Utara periode 2011–2024, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan fiskal daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

B. LANDASAN TEORI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran yang menunjukkan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Menurut Sukirno (2016), PDRB menggambarkan tingkat produksi dan pendapatan masyarakat di suatu daerah. PDRB digunakan untuk menilai sejauh mana aktivitas ekonomi berjalan dan menjadi indikator penting dalam menentukan arah kebijakan pembangunan. Dalam konteks daerah, PDRB menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perekonomian regional serta menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Menurut Tambunan (2019), PDRB tidak hanya menggambarkan aktivitas ekonomi, tetapi juga mencerminkan kesejahteraan masyarakat, produktivitas, serta tingkat efisiensi ekonomi daerah. Kenaikan PDRB menunjukkan adanya peningkatan pendapatan per kapita, yang berarti meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, semakin besar nilai PDRB suatu daerah, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dan daya saing ekonomi daerah tersebut.

Investasi

Investasi merupakan komponen penting dalam perekonomian karena dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, dan menambah pendapatan masyarakat. Menurut Boediono (2019), investasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan meningkatkan produksi barang dan jasa di masa depan. Dalam jangka panjang, investasi menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan efek ganda (*multiplier effect*) terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Sukirno (2016) juga menjelaskan bahwa investasi juga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat struktur ekonomi daerah. Tingginya tingkat investasi menunjukkan kepercayaan pelaku ekonomi terhadap

kondisi ekonomi daerah, terutama dari sisi kebijakan, stabilitas politik, serta infrastruktur yang mendukung. Oleh karena itu, investasi berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari potensi ekonomi lokal dan menjadi indikator kemandirian fiskal suatu daerah. Menurut Halim (2014), PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan yang sah. PAD berperan penting dalam membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerah tanpa bergantung pada dana transfer pusat. Semakin tinggi PAD, semakin besar kemampuan daerah untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2018), peningkatan PAD tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga menggambarkan efektivitas pemerintah dalam mengelola potensi ekonomi lokal. PAD yang kuat akan memperluas ruang fiskal daerah, sehingga pemerintah dapat menjalankan kebijakan pembangunan yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, PAD menjadi salah satu tolok ukur utama keberhasilan desentralisasi fiskal.

Belanja Pemerintah

Belanja Pemerintah merupakan instrumen kebijakan fiskal yang digunakan untuk mengatur perekonomian melalui pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik. Menurut Mangkoesoebroto (2013), belanja pemerintah memiliki pengaruh langsung terhadap kegiatan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat dan penciptaan lapangan kerja. Belanja publik yang diarahkan pada sektor-sektor produktif seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur akan menghasilkan efek pengganda yang mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2016), peran pemerintah dalam perekonomian sangat penting, terutama dalam mengoreksi ketidaksempurnaan pasar dan menciptakan stabilitas ekonomi. Belanja yang efisien dan tepat sasaran mampu memperkuat daya beli masyarakat dan memperluas aktivitas ekonomi. Sebaliknya, jika belanja pemerintah tidak produktif atau digunakan secara tidak efisien, maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Investasi

Menurut Mardiasmo (2018), peningkatan PAD mencerminkan kemampuan daerah untuk menyediakan fasilitas publik dan infrastruktur yang mendukung aktivitas investasi. Halim (2014) juga menjelaskan bahwa PAD yang tinggi menunjukkan kemandirian fiskal yang dapat memperkuat kepercayaan investor karena pemerintah daerah dianggap memiliki kemampuan keuangan yang stabil. Dengan demikian, PAD berpengaruh positif terhadap investasi karena memberikan sinyal ekonomi yang baik bagi pelaku usaha.

Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Investasi

Menurut Boediono (2019), belanja pemerintah yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur dapat memperkuat basis produksi dan menarik investasi. Sedangkan Mangkoesoebroto (2013) menyatakan bahwa belanja

pemerintah memiliki efek pengganda (multiplier effect) terhadap aktivitas ekonomi dan iklim investasi. Jika alokasinya tepat dan efisien, maka belanja pemerintah akan mendorong peningkatan investasi di daerah.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pemerintah terhadap Investasi

Menurut Sukirno (2016), pendapatan dan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan timbal balik dalam memengaruhi kegiatan ekonomi. Tambunan (2019) menegaskan bahwa PAD yang kuat memungkinkan pemerintah meningkatkan belanja publik produktif, yang akan memperkuat investasi dan memperluas kapasitas ekonomi daerah. Maka, secara simultan, PAD dan belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap investasi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB

Menurut Halim (2014), peningkatan PAD akan meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan yang berdampak langsung terhadap peningkatan PDRB. Mardiasmo (2018) menambahkan bahwa PAD yang dikelola dengan baik mencerminkan aktivitas ekonomi yang produktif dan memperkuat struktur ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengaruh PAD terhadap PDRB bersifat positif.

Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap PDRB

Menurut Mangkoesoebroto (2013), peningkatan belanja pemerintah dapat memperluas kegiatan ekonomi karena meningkatkan permintaan agregat dan konsumsi masyarakat. Sukirno (2016) juga menegaskan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan tingkat PDRB. Jika belanja diarahkan pada kegiatan produktif, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat secara signifikan.

Pengaruh Investasi terhadap PDRB

Menurut Boediono (2019), investasi merupakan motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Tambunan (2019) juga menjelaskan bahwa meningkatnya investasi memperluas basis ekonomi daerah dan berdampak langsung pada peningkatan nilai PDRB.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Pemerintah, dan Investasi terhadap PDRB

Menurut Sukirno (2016), ketiga variabel ini merupakan komponen utama kebijakan fiskal yang menentukan arah pertumbuhan ekonomi. Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa keseimbangan antara penerimaan daerah, pengeluaran publik, dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Secara simultan, ketiganya berpengaruh positif terhadap PDRB.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB melalui Investasi

Secara teoritis, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat memperkuat kemampuan fiskal pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas publik dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menarik investasi. Menurut Mardiasmo (2018), PAD yang tinggi memungkinkan daerah meningkatkan pelayanan publik dan menciptakan iklim usaha yang kondusif. Sementara itu, Boediono (2019) menegaskan bahwa peningkatan investasi akibat kondisi ekonomi yang stabil dan fasilitas publik yang memadai akan memperluas

kapasitas produksi serta meningkatkan PDRB daerah. Dengan demikian, hubungan PAD terhadap PDRB dapat bersifat tidak langsung melalui peningkatan investasi, di mana PAD mendorong investasi, dan investasi selanjutnya meningkatkan PDRB.

Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap PDRB melalui Investasi

Belanja Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong investasi karena dapat menciptakan stabilitas ekonomi dan memperbaiki infrastruktur publik. Menurut Mangkoesoebroto (2013), peningkatan belanja pemerintah pada sektor-sektor produktif akan menciptakan lingkungan investasi yang lebih menarik bagi swasta. Sementara itu, Tambunan (2019) menyebutkan bahwa investasi yang meningkat sebagai hasil dari belanja pemerintah produktif akan memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan output daerah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap PDRB. Oleh karena itu, Belanja Pemerintah berpengaruh terhadap PDRB secara tidak langsung melalui peningkatan investasi yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur (path analysis). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Belanja Pemerintah (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) melalui Investasi (Z) sebagai variabel mediasi. Metode analisis jalur dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausalitas berantai antarvariabel yang dihipotesiskan, baik secara parsial maupun simultan, serta menilai peran mediasi dalam mekanisme hubungan antarvariabel ekonomi daerah

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (time series) selama periode 2011–2024. Sumber data diperoleh dari beberapa lembaga resmi, yaitu:

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, yang menyediakan data PDRB atas dasar harga berlaku serta realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN).
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, melalui portal data APBD yang dapat diakses pada laman yang tertera pada daftar pustaka, sebagai sumber data Belanja Pemerintah Daerah.
- Laporan Statistik Keuangan Daerah (SIKD) sebagai sumber pelengkap untuk memperoleh data pendapatan asli daerah.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama, yaitu:

- Pendapatan Asli Daerah (X_1): total penerimaan PAD Provinsi Sumatera Utara per tahun, yang mencakup pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (dalam miliar rupiah).

- Belanja Pemerintah (X_2), yaitu total pengeluaran pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan realisasi APBD per tahun (miliar rupiah).
- Investasi (Z), yaitu total realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) (miliar rupiah).
- PDRB (Y), yaitu nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (miliar rupiah).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif, digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.
2. Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari: Uji Normalitas (menggunakan Jarque-Bera test), Uji Multikolinieritas (menggunakan Variance Inflation Factor/VIF), Uji Autokorelasi (menggunakan LM-Test atau Durbin-Watson), dan Uji Heteroskedastisitas (menggunakan metode Glejser).
3. Uji Parsial (uji t), untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Uji Simultan (uji F), untuk menguji signifikansi pengaruh bersama antarvariabel independen terhadap variabel dependen.
5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.
6. Uji Regresi Linier Berganda
7. Digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Belanja Pemerintah (X_2)) terhadap variabel dependen (Investasi (Z) dan PDRB (Y)). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model 1 (Substruktur 1):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Model 2 (Substruktur 2):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan :

Y	= Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
X_1	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X_2	= Belanja Pemerintah (BP)
Z	= Investasi
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independent
e	= Error term

8. Uji Sobel, untuk mengetahui apakah variabel Investasi (Z) berperan signifikan sebagai mediator antara PAD dan Belanja Pemerintah terhadap PDRB.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan model dan teori yang digunakan, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Substruktur 1 :

1. Diduga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Positif secara signifikan terhadap Investasi.
2. Diduga Belanja Pemerintah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Investasi.
3. Diduga PAD dan Belanja Pemerintah berpengaruh sig terhadap Investasi.

Substruktur 2 :

4. Diduga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh langsung positif dan sig terhadap PDRB
5. Diduga Belanja Pemerintah berpengaruh langsung dan sig terhadap PDRB
6. Diduga Investasi berpengaruh langsung positif dan sig terhadap PDRB
7. Diduga PAD, Belanja Pemerintah & Investasi berpengaruh sig terhadap PDRB

Hipotesis Tidak Langsung :

8. Diduga ada pengaruh signifikan PAD terhadap PDRB melalui Investasi
9. Diduga ada pengaruh signifikan Belanja Pemerintah terhadap PDRB melalui Investasi.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengkaji lebih dalam keterkaitan Pendapatan Asli Daerah, Belanja Pemerintah, Investasi, dan PDRB di Provinsi Sumatera Utara dengan rincian diskriptif statistik variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel.2 Deskriptif Statistik Variabel

	PDRB	INV	PAD	BP
Mean	716655.9	26537.57	10064.02	46826.55
Median	712990.9	26515.40	10670.15	51882.96
Maximum	1146920.	49132.70	14967.14	62563.40
Minimum	377037.1	2026.000	5511.860	25941.90
Std. Dev.	236167.9	12943.42	2773.063	11508.36

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara sebesar 716.655,9 miliar rupiah, dengan nilai tertinggi sebesar 1.146.920 miliar rupiah dan terendah sebesar 377.037,1 miliar rupiah. Nilai investasi (INV) rata-rata sebesar 26.537,57 miliar rupiah, dengan nilai maksimum 49.132,70 miliar rupiah dan minimum 2.026 miliar rupiah. Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki rata-rata sebesar 10.064,02 miliar rupiah, nilai tertinggi 14.967,14 miliar rupiah, dan terendah 5.511,86 miliar rupiah. Untuk Belanja Pemerintah (BP), rata-ratanya sebesar 46.826,55 miliar rupiah, nilai maksimum 62.563,40 miliar rupiah, dan minimum 25.941,90 miliar rupiah. Nilai standar deviasi yang relatif besar pada masing-masing variabel menunjukkan adanya fluktuasi dan variasi data yang cukup tinggi selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

2. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Model	Prob. Jarque Bera
1	0.6612
2	0.8226

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai Prob.Jarque-Bera model 1 adalah sebesar 0.8043 dan model 2 adalah sebesar 0.8259. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dengan nilai probabilitas sebesar model 1 dan 2 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, Maka model 1 dan 2 dinyatakan residual berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Sub-Struktur 1	
Variabel	Centered VIF
PAD	2.934897
BP	2.934902
Sub-Struktur 2	
Variabel	Centered VIF
INV	1.704284
LOG(PAD)	1.105230
BP	1.825217

Berdasarkan hasil analisis data uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF pada Model 1 (Pajak, Belanja Pemerintah terhadap Investasi) dan Model 2 (Pajak, Belanja Pemerintah, dan Investasi terhadap PDRB) berada dibawah 10 atau < dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada Model 1 dan Model 2. Artinya uji multikolinearitas dalam 2 Model penelitian sudah terpenuhi

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Sub Struktur	Metode	
1	Prob. Chi-Square	0.1127
2	Prob. Chi-Square	0.2177

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh dalam model 1 nilai Prob. Chi Square LM-Test sebesar $0.1708 > 0.05$ dan pada model 2 didapat nilai Prob. Chi Square LM-Test sebesar $0.2177 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi dalam 2 model ini sudah terpenuhi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sub Struktur	Prob. Chi-Square
1	0.4781
2	0.8006

Berdasarkan hasil analisis data Model 1 didapat nilai Prob Chi-Square sebesar 0.4522, Serta dalam Model 2 didapat nilai Prob Chi-Square sebesar $0.5017 > 0.05$ bersamaan menggunakan dengan metode Glejser. Maka dapat

disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam 2 Model ini, atau uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Hipotesis :

Setelah seluruh uji asumsi klasik dinyatakan terpenuhi, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun ringkasan hasil perhitungan uji hipotesis disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Rangkuman Output Uji Hipotesis dan Koefisien Korelasi

Model	Hipotesis	Koefisien Jalur	T-hitung	F-hitung	Prob.	Ket.
1	C	-16739.43	-			
	X1 terhadap Z	4.540370	5.344690	-	0.0002	Ha diterima
	X2 terhadap Z	-0.051623	-0.252192	-	0.8055	H0 diterima
	X1 dan X2 terhadap Z	-	-	38.8000	0.0000	Ha diterima
	R ²	0.875847				
2	C	-50944.39	-			
	X1 terhadap Y	99.39848	8.342656	-	0.0000	Ha diterima
	X2 terhadap Y	-5.151782	-3.393495	-	0.0068	Ha diterima
	Z terhadap Y	0.320027	0.143529	-	0.8887	H0 diterima
	X1, X2, dan Z terhadap Y	-	-	176.458	0.0000	Ha diterima
R ²		0.981460				
T-Tabel		1.76131				
F-Tabel		3.98				

1. Uji Simultan (Uji-F)

Dalam model 1 tabel diatas diketahui bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Kemudian pada model 2 didapat bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Belanja Pemerintah, dan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

2. Uji Parsial (Uji-T)

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis diatas, Dapat disimpulkan bahwa:

- Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara.
- Belanja Pemerintah negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi di Provinsi Sumatera.
- Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.
- Belanja Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.
- Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam model 1 diketahui bahwa nilai R² Square sebesar 0.875847, Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa 87,5% Investasi (Z) dapat dijelaskan melalui

variasi nilai variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Pemerintah (X2). Sedangkan sisanya 12,5% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam model 2 diketahui bahwa nilai R² Square sebesar 0.981460. Artinya 98,1% variabel PDRB (Y) dapat dijelaskan melalui variasi nilai variabel Pendapatan Asli Daerah (X1), Belanja Pemerintah (X2), dan Investasi (Z). Sedangkan sisanya 1,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Persamaan Model Regresi

Pada data model 1 dalam tabel diatas, Didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$INV = -16739.43 + 4.540370 PAD - 0.051623 BP + e$$

- a. Konstanta sebesar -16739.43. Artinya jika **Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pemerintah adalah Konstan. Maka Investasi di Provinsi Sumatera Utara sebesar -16739 Miliar/Tahun.**
- b. Koefisien Regresi variabel PAD sebesar 4.540370. Artinya **setiap kenaikan PAD sebesar 1 Miliar. Maka Investasi di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat sebesar 4.540370 Miliar/Tahun.**
 - Koefisien regresi bernilai **positif** menunjukkan bahwa semakin meningkat Pajak, Maka Investasi di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat.
- c. Koefisien Regresi variabel Belanja Pemerintah sebesar -0.051623. Artinya **setiap kenaikan Belanja Pemerintah sebesar 1 Miliar, Maka Investasi di Provinsi Sumatera Utara akan menurun sebesar 0.051623 (0.05) Miliar/Tahun.**
 - Koefisien regresi bernilai **negatif** menunjukkan bahwa semakin meningkat Belanja Pemerintah, Maka Investasi di Provinsi Sumatera Utara akan menurun.

Pada data model 2 dalam tabel diatas, Didapat persamaan regresi sebagai berikut.

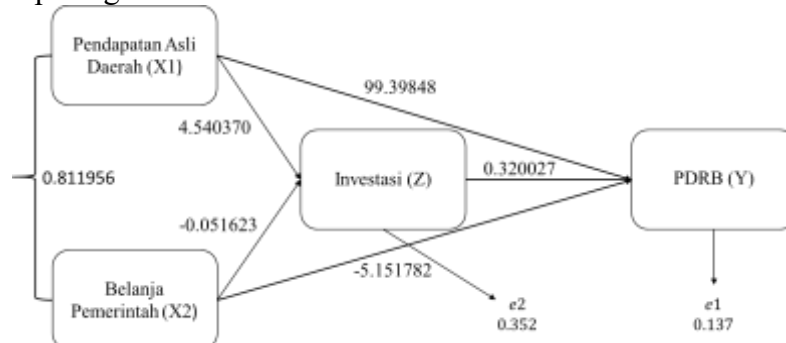
$$PDRB = -50944.39 + 99.39848 PAD - 5.151782 BP + 0.320027 INV + e$$

- a. Konstanta sebesar -50944.39. Artinya jika **Pendapatan Asli Daerah, Belanja Pemerintah, dan Investasi adalah Konstan. Maka PDRB di Provinsi Sumatera Utara sebesar -50944.39 Miliar/Tahun.**
- b. Koefisien Regresi variabel PAD sebesar 99.39848. Artinya setiap kenaikan PAD sebesar 1 Miliar. Maka PDRB di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat sebesar 99.39848 (99) Miliar/Tahun.
 - Koefisien regresi bernilai **positif** menunjukkan bahwa semakin meningkat Pendapatan Asli Daerah, Maka PDRB di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat.
- c. Koefisien Regresi variabel Belanja Pemerintah sebesar -5.151782. Artinya setiap kenaikan Belanja Pemerintah sebesar 1 Miliar, Maka PDRB di Provinsi Sumatera Utara akan menurun sebesar -5.151782 (5) Miliar/Tahun.
 - Koefisien regresi bernilai **negatif** menunjukkan bahwa semakin meningkat Belanja Pemerintah, Maka PDRB di Provinsi Sumatera Utara akan menurun dalam penelitian ini.

- d. Koefisien Regresi variabel Investasi sebesar 0.320027. Artinya **setiap kenaikan Investasi sebesar 1 Miliar. Maka PDRB di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0.320027 Miliar/Tahun.**

- Koefisien regresi bernilai **positif** menunjukkan bahwa semakin meningkat Investasi, Maka PDRB di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat.

Berdasarkan model kausal yang dibentuk secara teoritik diperoleh diagram jalur seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Variabel

Keterangan :

e1 = Pengaruh faktor lain terhadap variable Y

e2 = Pengaruh faktor lain terhadap variable Z

5. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Adapun perhitungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Rangkuman Pengaruh langsung, tidak langsung, total

Sub Struktur	Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	Langsung	Tidak Langsung melalui Z	Pengaruh total
1	PAD (X1) terhadap INV (Z)	4.540370	-	4.540370
	BP (X2) terhadap INV (Z)	-0.051623	-	-0.051623
2	PAD (X1) terhadap PDRB (Y)	99.39848	0.88591326	100.28439
	BP (X2) terhadap PDRB (Y)	-5.151782	0.90072811	-4.251053
	INV (Z) terhadap PDRB (Y)	0.320027	-	0.320027

Berdasarkan tabel hasil analisis jalur diketahui bahwa pengaruh tidak langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB melalui Investasi sebesar 0,8859. Artinya secara tidak langsung terdapat kontribusi peningkatan PDRB sebesar 0,8859 Miliar dari PAD melalui investasi di Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya pengaruh tidak langsung Belanja Pemerintah terhadap PDRB melalui Investasi sebesar 0,9007, yang berarti secara tidak langsung terdapat kontribusi peningkatan PDRB sebesar 0,90 Miliar dari Belanja Pemerintah

melalui investasi di Provinsi Sumatera Utara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berperan sebagai variabel mediasi antara Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pemerintah terhadap PDRB, meskipun besarnya pengaruh tidak langsung yang diberikan relatif kecil dibandingkan pengaruh langsungnya.

E. Penutup

Berdasarkan seluruh isi hasil penelitian, Maka dapat dibentuk kesimpulan sebagai berikut.

a Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Investasi di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial didapat nilai Prob. $0.0002 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Arini, P. R., & Kusuma, M. W yang berjudul “Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap investasi swasta di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening”, Dalam hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa “PAD terhadap investasi swasta adalah positif dan signifikan.

Peningkatan PAD mencerminkan meningkatnya kemandirian fiskal daerah serta kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan dan penyediaan infrastruktur publik. Kondisi ini mendorong kepercayaan investor karena daerah dinilai memiliki stabilitas ekonomi dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan meningkatnya PAD, pemerintah daerah juga memiliki ruang fiskal yang lebih luas untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, sehingga mendorong peningkatan realisasi investasi baik dari sektor swasta domestik maupun asing.

b Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Investasi di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial didapat nilai Prob. $0.8055 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Belanja Pemerintah negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi di Provinsi Sumatera. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Darwin, R., & Hardilawati, W. L, berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pegerakan Investasi Provinsi Riau”, yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel investasi di Provinsi Riau. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan istilah pengeluaran pemerintah, yang secara konsep memiliki makna serupa dengan belanja pemerintah, karena keduanya mencerminkan aktivitas fiskal pemerintah dalam membiayai pembangunan.

Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar belanja pemerintah daerah masih didominasi oleh belanja rutin seperti gaji pegawai dan biaya operasional, bukan belanja modal yang bersifat produktif. Alokasi belanja yang tidak optimal terhadap sektor-sektor pembangunan strategis dapat menyebabkan minimnya dampak langsung terhadap peningkatan investasi. Selain itu, penyerapan anggaran yang tidak efisien atau terlambat juga bisa menghambat perputaran modal di sektor riil, sehingga efek fiskalnya terhadap investasi menjadi lemah.

c Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji parsial didapat nilai Prob. 0.0000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rajab, A., & Muchtar, M berjudul “Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat PDRB Provinsi Sulawesi Barat” yang menekankan bahwa ada pengaruh variabel pendapatan asli daerah terhadap produk domestik regional bruto yang ada pada Provinsi Sulawesi Barat.

Peningkatan PAD menandakan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat yang menjadi sumber penerimaan daerah, seperti pajak, retribusi, dan hasil pengelolaan aset daerah. Semakin tinggi PAD, semakin besar pula kapasitas fiskal pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan kegiatan ekonomi produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan PAD tidak hanya menunjukkan kemandirian fiskal, tetapi juga menggambarkan peningkatan produktivitas dan daya beli masyarakat yang berdampak positif terhadap peningkatan PDRB.

d Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap PDRB di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji parsial didapat nilai Prob. 0.0068 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Belanja Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Patanduk, C. Y., Rimate, V. A., & Naukoko, A. T berjudul “Pengaruh investasi, tenaga kerja dan belanja pemerintah terhadap produk domestik regional bruto di provinsi Sulawesi Utara” yang menjelaskan bahwa secara parsial variabel Belanja Pemerintah memberikan dampak secara signifikan terhadap PDRB.

Secara logis, arah negatif ini dapat disebabkan oleh komposisi belanja pemerintah yang lebih banyak difokuskan pada pengeluaran konsumtif ketimbang pengeluaran produktif. Ketika belanja daerah tidak diarahkan pada pembangunan infrastruktur atau kegiatan ekonomi produktif, maka dampak ekonominya cenderung tidak berkelanjutan dan bahkan bisa menekan efisiensi ekonomi daerah. Selain itu, ketidakefisienan dalam realisasi anggaran juga bisa menyebabkan multiplier effect yang diharapkan tidak maksimal, sehingga pertumbuhan PDRB menjadi terbatas meskipun belanja meningkat.

e Pengaruh Investasi terhadap PDRB di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji parsial didapat nilai Prob. 0.8887 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Siti Marlina AZ, Siska berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jambi” yang menjelaskan bahwa tingkat investasi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.

Hasil ini dapat dijelaskan oleh kondisi investasi yang fluktuatif dan belum merata di seluruh sektor ekonomi. Sebagian besar investasi masih terpusat pada sektor tertentu seperti industri besar atau properti, sementara kontribusi terhadap sektor produktif seperti pertanian dan manufaktur relatif kecil. Selain itu, adanya kendala struktural seperti keterbatasan infrastruktur dan birokrasi perizinan juga

dapat menunda efek positif investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, meskipun arah pengaruhnya positif, besarnya kontribusi investasi terhadap peningkatan PDRB belum terlihat signifikan dalam jangka pendek.

f Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB melalui Investasi

Berdasarkan hasil uji Sobel, pengaruh tidak langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui Investasi menunjukkan nilai p-value sebesar $0.8859 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB melalui investasi. Hal ini berarti peningkatan PAD belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui peningkatan investasi di Provinsi Sumatera Utara. Secara logis, hasil ini dapat dijelaskan karena sebagian besar penerimaan PAD di daerah masih dialokasikan untuk belanja rutin seperti gaji pegawai dan operasional pemerintahan, bukan untuk kegiatan produktif yang dapat memperluas basis investasi daerah. Akibatnya, peningkatan PAD belum mampu menstimulasi investasi secara nyata yang berujung pada peningkatan PDRB.

g Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap PDRB melalui Investasi

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Belanja Pemerintah terhadap PDRB melalui Investasi memiliki nilai p-value sebesar $0.8859 > 0.05$, sehingga dinyatakan tidak signifikan. Artinya, Investasi tidak memediasi secara signifikan hubungan antara Belanja Pemerintah dan PDRB di Sumatera Utara. Secara logis, hal ini dapat disebabkan oleh komposisi belanja pemerintah yang masih dominan pada sektor konsumtif dan birokratis, seperti belanja pegawai dan administrasi publik, sehingga dampak pengganda (multiplier effect) terhadap kegiatan investasi belum terasa. Dengan kata lain, meskipun belanja pemerintah meningkat, namun belum sepenuhnya diarahkan pada pengeluaran yang mendorong sektor-sektor produktif, sehingga tidak menimbulkan efek investasi yang signifikan terhadap peningkatan PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rajab, M. (2023). Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat PDRB Provinsi Sulawesi Barat. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 280-289.
- Boediono. (2019). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Christine Yona Patanduk, V. A. (2019). PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal EMBA*, 3988-3997.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mangkoesoebroto, G. (2013). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan dan Keuangan Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prima Rosita Arini S, M. W. (2019). PENGARUH BELANJA MODAL DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP INVESTASI SWASTA DI INDONESIA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 28-38.
- Ranti Darwin, W. L. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pegerakan Investasi Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 190-197.
- Siti Marlina AZ, S. P. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jamb. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 36-43.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, T. (2019). *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan di Era Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.